

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagian penelitian memberi penilaian umum bahwa matematika dibangun dengan berbagai kemampuan kognitif yang diimplementasikan oleh jaringan saraf yang luas di otak dan mempengaruhi melalui aspek emosional seperti kekhawatiran, rasa benci, gugup, khawatir, depresi, dan ketakutan yang dialami saat melakukan tugas matematika, yang disebut dengan kecemasan matematika (Trezise, Kelly, ReeVe & Robert, 2016). Mengenai hubungan antara kecemasan dan memori kerja, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan memori kerja yang terbatas mungkin mengalami kesulitan untuk mengatur tingkat kecemasan mereka sehingga dapat mengurangi memori kerja mereka (Berlacon, 2017). Keterampilan kognitif seperti kecepatan pemrosesan memori kerja, perhatian, dan penghambatan diketahui penting dalam mengatasi kesulitan belajar matematika (Shen, Sung & Zhang, 2016). Tobias (2013) mendefinisikan memori kerja sebagai bagian dari memori jangka pendek yang berkaitan dengan kesadaran primer. Kesadaran primer menandakan kemampuan siswa untuk mengintegrasikan peristiwa yang diamati dengan memori untuk menciptakan kesadaran akan masa kini dan masa lalu dari aspek matematika yang dipelajari (Beilock & Willingham, 2014).

Secara khusus, studi oleh Alloway (2016) menghipotesiskan bahwa kecemasan mengganggu fungsi efisien dari sistem atensi yang terarah pada tujuan dan mengurangi kontrol atensi dengan kata lain, kecemasan menginduksi perhatian seseorang terhadap rangsangan yang berhubungan dengan ancaman. Efek negatif dari kecemasan terhadap efisiensi pemrosesan berasal dari dua fungsi eksekutif yang terlibat dalam pengendalian perhatian: penghambatan dan transfer (Berlacon, 2017). Owens dkk. (2014) menemukan bahwa kecemasan yang tinggi pada siswa sekolah menengah berdampak negatif pada penalaran matematika individu dengan rentang numerik dan spasial yang relatif kecil, sedangkan secara positif mempengaruhi kemampuan penalaran pada individu dengan rentang memori kerja yang tinggi.

Dengan demikian hubungan antara kecemasan matematika, memori kerja dan prestasi belajar matematika telah dikatakan sangat signifikan (Begley, 2014). Ashcraft dan Kirk (2011) peningkatan kecemasan siswa dapat mengganggu memory kerja siswa dan hal ini sering kali menyebabkan penurunan prestasi belajar matematika siswa. Sebaliknya, peningkatan prestasi belajar siswa dibangun di atas penurunan kecemasan matematika yang berujung pada memori kerja yang tinggi (Melby-LerVag & Hulme, 2013).

Berdasarkan hal yang dijabarkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara kecemasan dan memori kerja serta hubungan

antara memori kerja dan prestasi belajar matematika siswa kelas 5 SDIT Al-Mawaddah untuk mengisi kesenjangan dalam literatur sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa buruk efek kecemasan terhadap memori kerja dan seberapa baik hubungan antara memori kerja dan prestasi belajar matematika siswa

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang peneliti tuliskan maka peneliti diidentifikasi masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

1. Belum diketahui mengapa kecemasan itu berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika
2. Belum diketahui bagaimana hubungan kecemasan dan memori kerja dalam belajar matematika
3. Belum diketahui hubungan antara memori kerja dan prestasi belajar matemati.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan pada kemampuan, waktu, serta biaya yang dari peneliti dan agar pembahasan pada penelitian ini lebih terfokus pada pokok permasalahan yang ingin peneliti ketahui kepastiannya, maka peneliti membatasi kajian pada penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kecemasan diukur menggunakan kuesioner diadopsi dari Maria Tebogo Mnguni (2022:76)
2. Memori kerja menggunakan tes yang diadopsi dari Maria Tebogo Mnguni (2022: 80-85).
3. Prestasi belajar matematika dibatasi pada hasil tes pada materi perkalian

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah yang peneliti jabarkan, maka rumusan masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan negatif antara kecemasan dan memori kerja pada siswa kelas 5 SDIT Al-Mawaddah ?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara memori kerja dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas 5 SDIT Al-Mawaddah?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan negatif antara kecemasan dan memori kerja pada siswa kelas 5 SDIT Al-Mawaddah
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara memori kerja dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas 5 SDIT Al-Mawaddah.

1.6 Manfaat Penelitian

Bila terbukti terdapat hubungan antara Kecemasan, Memori Kerja, dan Prestasi belajar matematika pada siswa kelas 5 SD, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memberikan khazanah keilmuan dan pengalaman dalam memecahkan masalah pada bidang pendidikan matematika sehingga dapat memecahkan masalah-masalah lebih lanjut.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan jauh dari kecemasan siswa serta melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan memori kerja.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

